

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin

1. MTsN Kelayan Banjarmasin

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama..

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasa (NSM) 211637101001.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya.

b. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin

Dari tahun 1969 hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin sudah 12 kali mengalami pergantian kepemimpinan kepala madrasah. Madrasah ini pertama kali dipimpin oleh Kaspul Anwar Lanie, BA. Dan periode 2008 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. M. Adnan, M.A. Untuk lebih jelasnya tentang periodesasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin dari tahun 1969 hingga tahun 2008 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin.

| NO | PERIODE | NAMA KEPALA MADRASAH |
|-----------|-----------------|-----------------------------|
| 1. | 1967 – 1971 | Kaspul Anwar Lanie, BA |
| 2. | 1971 – 1972 | Drs. H. Salni Ijan |
| 3. | 1972 – 1974 | H. Japeri |
| 4. | 1974 – 1977 | Siti Aisyah, BA |
| 5. | 1977 – 1979 | Drs. H. Mahlan Abbas |
| 6. | 1979 – 1984 | H. Napiah |
| 7. | 1984 – 1990 | Djohansyah Kadir |
| 8. | 1990 – 1993 | Drs. H. M. Arifin |
| 9. | 1993 – 1997 | Saifuddin Dahlan |
| 10. | 1997 – 2006 | Drs. H. M. Harmidin Noor |
| 11. | 2006 – 2008 | Hj. Djuhriah, A.Md |
| 12. | 2008 – Sekarang | Drs. H. M. Adnan, MA |

c. Keadaan Siswa MTsN Kelayan Banjarmasin

Siswa kelas IX yang terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 seluruhnya berjumlah 240 orang siswa, dengan rincian laki-laki berjumlah 81 orang siswa dan putri berjumlah 157 orang siswa yang tersebar di 7 kelas dalam dua lokasi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

| NO | KELAS | SISWA | | JUMLAH |
|--------------------|-------|-----------|------------|------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1. | IX A | 4 | 35 | 39 |
| 2. | IX B | 18 | 20 | 38 |
| 3. | IX C | 16 | 23 | 39 |
| 4. | IX D | 5 | 27 | 32 |
| 5. | IX E | 12 | 19 | 31 |
| 6. | IX F | 13 | 18 | 31 |
| 7. | IX G | 13 | 15 | 28 |
| J U M L A H | | 81 | 157 | 238 |

d. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTsN Kelayan Banjarmasin

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin seluruhnya berjumlah 58 orang, yang terdiri dari 38 orang guru tetap dan 20 orang guru tidak tetap (honorar).

Dari 58 orang guru tersebut, 1 orang di antaranya berpendidikan S2, 51 orang berpendidikan S1, 4 orang berpendidikan D3 dan 2 orang berpendidikan SLTA (sederajat).

Staf Tata Usaha berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 orang tenaga tetap dan 6 orang tenaga tidak tetap, 2 orang berpendidikan S1, 2 orang berpendidikan D3 dan 6 orang lainnya berpendidikan SLTA.

a. Fasilitas yang Dimiliki MTsN Kelayan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin memiliki beberapa buah ruangan, yaitu 20 buah ruang belajar yang tersebar dalam dua lokasi, 9 buah di lokasi Pekauman dan 11 buah di lokasi Gang setuju, tata usaha, dewan guru, kepala madrasah, UKS masing-masing satu buah dalam dua lokasi, di tambah lagi 1 unit perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku dengan 395 judul buku.

Fasilitas lain yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin adalah lapangan olahraga dan tempat parkir di kedua lokasi yang tidak permanen.

2. MTsN MULAWARMAN BANJARMASIN

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Mulawarman Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini didirikan menurut SK berdirinya yaitu M.A. NO. 16 Tanggal 16 Maret 1978.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin terletak di Jl. Batu Benawa I/36 kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin. Madrasah ini berdampingan

dengan Madrasa Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan berdekatan dengan lembaga formal lainnya.

b. Periodesasi Kepemimpinan MTsN Mulawarman Banjarmasin

Dari tahun 1978 hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sudah 7 kali mengalami pergantian kepala madrasah. Madrasah ini pertama kali dipimpin oleh Saifuddin Dahlan. Dan periode 2006 sampai sekarang dipimpin oleh Dra. Halimatussa'diyah. Untuk lebih jelasnya tentang periodesasi kepemimpinan madrasah ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin

| NO | PERIODE | NAMA KEPALA MADRASAH |
|-----------|-----------------|-----------------------------|
| 1. | 1979 – 1980 | Saifuddin Dahlan |
| 2. | 1980 – 1985 | Drs. M. Ra'i Syakur |
| 3. | 1985 – 1993 | Saifuddin Dahlan |
| 4. | 1993 – 1997 | Drs. H. Muhammad Arifin |
| 5. | 1997 – 2004 | Drs. Bakhrudin Noor |
| 6. | 2004 – 2006 | Hj. Faridah HS, BA |
| 7. | 2006 – Sekarang | Dra. Halimatussa'diyah |

c. Keadaan Siswa MTsN Mulawarman Banjarmasin

Siswa kelas IX yang terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 seluruhnya berjumlah 154 orang siswa, dengan

rincian laki-laki berjumlah 69 orang siswa dan putri berjumlah 85 orang siswa yang tersebar di 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

| NO | KELAS | SISWA | | JUMLAH |
|--------------------|-------|-----------|-----------|------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1. | IX A | 6 | 20 | 26 |
| 2. | IX B | 6 | 19 | 25 |
| 3. | IX C | 11 | 16 | 27 |
| 4. | IX D | 13 | 12 | 25 |
| 5. | IX E | 15 | 11 | 26 |
| 6. | IX F | 19 | 7 | 26 |
| J U M L A H | | 69 | 85 | 155 |

d. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTsN Mulawarman Banjarmasin

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin seluruhnya berjumlah 56 orang, yang terdiri dari 45 orang guru tetap dan 11 orang guru tidak tetap (honorar).

Dari 56 orang guru tersebut, 4 orang di antaranya berpendidikan S2, 32 orang berpendidikan S1, 15 orang berpendidikan D3 dan 6 orang berpendidikan SLTA (sederajat).

Staf Tata Usaha berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 9 orang tenaga tetap dan 6 orang tenaga tidak tetap, 7 orang berpendidikan S1, 2 orang berpendidikan D3 dan 6 orang lainnya berpendidikan SLTA.

e. Fasilitas yang Dimiliki MTsN Mulawarman Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin memiliki beberapa buah ruangan, yaitu 17 buah ruang belajar, tata usaha, dewan guru, kepala madrasah, UKS masing-masing satu buah dalam dua lokasi, di tambah lagi 1 unit perpustakaan, laborotorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer. Fasilitas lain yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin adalah lapangan olahraga dan tempat parkir yang permanen.

3. MTsN BANJAR SELATAN BANJARMASIN

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor 515 tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2008 sekarang MTsN Banjar Selatan berlokasi di jalan Bakti Pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena muridnya tidak tertampung maka membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

b. Periodesasi Kepemimpinan MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Dari tahun 1996 hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin sudah 4 kali mengalami pergantian kepala madrasah. Madrasah ini pertama kali dipimpin oleh Abdul Djawad Anshari, BA. Dan periode 2006 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Harmidin Noor. Untuk lebih jelasnya tentang periodisasi kepemimpinan madrasah ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.5 Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin

| NO | PERIODE | NAMA KEPALA MADRASAH |
|----|-----------------|--------------------------|
| 1. | 1996 – 1997 | Abdul Djawad Anshari, BA |
| 2. | 1997 – 2004 | H. Noor Adjidin, BA |
| 3. | 2004 – 2006 | Hj. Djuhriah, A.md |
| 4. | 2006 - Sekarang | Drs. H. Harmidin Noor |

c. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Siswa kelas IX yang terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 seluruhnya berjumlah 279 orang siswa, dengan rincian laki-laki berjumlah 129 orang siswa dan putri berjumlah 150 orang siswa yang tersebar di 7 kelas dalam dua lokasi, yaitu 3 kelas di lokasi Bakti Pemurus Dalam dan 4 kelas di lokasi Mahligai. Untuk lebih jelasnya keadaa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007

| NO | KELAS | SISWA | | JUMLAH |
|--------------------|-------|------------|------------|------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1. | IX A | 25 | 20 | 45 |
| 2. | IX B | 22 | 22 | 44 |
| 3. | IX C | 14 | 24 | 38 |
| 4. | IX D | 15 | 22 | 37 |
| 5. | IX E | 17 | 21 | 38 |
| 6. | IX F | 17 | 21 | 38 |
| 7. | IX G | 19 | 20 | 39 |
| J U M L A H | | 129 | 150 | 279 |

d. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin seluruhnya berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 39 orang guru tetap dan 16 orang guru tidak tetap (honorar).

Dari 55 orang guru tersebut, 45 orang berpendidikan S1, 3 orang berpendidikan D3 dan 7 orang berpendidikan SLTA (sederajat).

Staf Tata Usaha berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 3 orang tenaga tetap dan 4 orang tenaga tidak tetap.

e. Fasilitas yang Dimiliki MTsN Banjar Selatan Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin memiliki beberapa buah ruangan, yaitu 20 kelas ruang belajar yang terletak dalam dua lokasi, yaitu 6 kelas di lokasi Bakti Pemurus Dalam dan 14 kelas di lokasi Mahligai. Ruang Tata usaha, dewan guru, kepala madrasah, UKS masing-masing satu buah ruangan dalam dua lokasi, di tambah lagi 1 unit perpustakaan. Fasilitas lain yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin adalah lapangan olahraga dan tempat parkir yang permanen masing-masing 1 buah.

B. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini, penulis akan menyajikan data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2006/2007, yaitu data tentang hasil Ujian nasional (UN) dan hasil raport serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data tersebut akan penulis sajikan dalam pembahasan berikut ini.

1. Deskripsi Hasil UN dan Hasil Raport Mata Pelajaran Matematika Siswa MTsN Se-Kota Banjarmasin

a. Hasil Ujian Nasional (UN)

Dari 67 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, penulis memperoleh data tentang hasil Ujian Nasional (UN) yang berkisar antara 5,00 sampai dengan 8,67 Untuk lebih jelasnya data tentang hasil Ujian Nasional (UN) ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi Nilai Ujian Nasional Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007.

| NO | NILAI | FREKUENSI | NO | NILAI | FREKUENSI |
|----|-------|-----------|--------|-------|-----------|
| 1. | 8,67 | 2 | 8. | 6,33 | 12 |
| 2. | 8,33 | 5 | 9. | 6,00 | 5 |
| 3. | 8,00 | 4 | 10. | 5,67 | 6 |
| 4. | 7,67 | 7 | 11. | 5,33 | 2 |
| 5. | 7,33 | 8 | 12. | 5,00 | 4 |
| 6. | 7,00 | 5 | JUMLAH | | 67 |
| 7. | 6,67 | 7 | | | |

$$X \text{ Max} = 8,67, X \text{ Min} = 5,00, \bar{X} = 5,62, SD = 2,20$$

Sebaran nilai di atas dikelompokkan menurut skala interval, dan hitung frekuensi dari masing-masing interval tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Ujian Nasional Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007.

| NO | NILAI | FREKUENSI |
|----|-------------|-----------|
| 1. | 8,00 – 8,67 | 11 |
| 2. | 7,00 – 7,67 | 20 |

| | | |
|--------------------|-------------|---------------|
| 3. | 6,00 – 6,67 | 24 |
| 4. | 5,00 – 5,67 | 12 |
| J U M L A H | | N = 67 |

Untuk mengetahui hasil UN dilakukan perhitungan rata-rata (mean) dan deviasi standar dari sejumlah data yang diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil UN adalah 5,62 dan standar deviasi adalah 2,20.

Setelah mengetahui rata-rata (mean) hasil UN tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi hasil UN menurut desain pengukurannya, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007 menurut desain pengukuran.

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|----|------|---|---|----------|
|----|------|---|---|----------|

| | | | | |
|---------------|-------------|-----------|-------------|--------|
| 1. | 7,00 – 8,67 | 31 | 42,26 | Tinggi |
| 2. | 6,67 – 7,00 | 24 | 35,82 | Sedang |
| 3. | 5,00 – 6,67 | 12 | 17,91 | Rendah |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan nilai ujian nasional siswa berada pada kategori tinggi, yaitu 31 orang siswa (42,26 %), dan yang berada pada kategori sedang, yaitu 24 orang siswa (35,82 %) sedangkan yang berada pada kategori rendah, yaitu 12 orang siswa (17,91 %).

Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai ujian nasional siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori tinggi.

b. Hasil Raport

Dari 67 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, penulis memperoleh data tentang hasil raport yang berkisar antara 60 sampai dengan 80 Untuk lebih jelasnya data tentang hasil raport ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi Hasil Raport Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007.

| NO | NILAI | FREKUENSI |
|---------------|--------------|------------------|
| 1. | 8 | 31 |
| 2. | 7 | 30 |
| 3. | 6 | 6 |
| 4. | 5 | 0 |
| 5. | 4 | 0 |
| JUMLAH | | 67 |

$X_{\text{Max}} = 8$, $X_{\text{Min}} = 6$, $\bar{X} = 73,9$, $SD = 56,51$

Sebaran nilai di atas dikelompokkan menurut skala interval, dan hitung frekuensi dari masing-masing interval tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi Hasil Raport Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007.

| NO | NILAI | FREKUENSI |
|-----------|--------------|------------------|
|-----------|--------------|------------------|

| | | |
|---------------|---------|-----------|
| 1. | 78 – 80 | 9 |
| 2. | 75 -77 | 13 |
| 3. | 72 – 74 | 10 |
| 4. | 69 – 71 | 16 |
| 5. | 66 – 68 | 10 |
| 6. | 63 – 66 | 5 |
| 7. | 60 - 62 | 4 |
| JUMLAH | | 67 |

Untuk mengetahui hasil raport dilakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari sejumlah data yang diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil raport adalah 73,9 dan standar deviasi adalah 56,51.

Setelah mengetahui rata-rata (mean) hasil raport tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi hasil raport menurut desain pengukurannya, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Untuk lebih jelasnya tentang rata-rata (mean) hasil raport dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Raport Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007 menurut desain pengukuran.

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|---------------|-------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1. | 74 – 80 | 32 | 4,76 | Tinggi |
| 2. | 67 – 73 | 26 | 38,81 | Sedang |
| 3. | 60 - 66 | 9 | 13,43 | Rendah |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan nilai raport siswa berada pada kategori tinggi, yaitu 32 orang siswa (4,76 %), dan yang berada pada kategori tinggi, yaitu 26 orang siswa (38,81 %) sedangkan yang berada pada kategori rendah, yaitu 9 orang siswa (13,43 %).

Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai raportl siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori sedang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini meliputi minat siswa, motivasi, kondisi fisik, fasilitas yang tersedia dan lingkungan.

a. Minat Siswa

Data tentang faktor minat siswa ini terdiri dari ketertarikan siswa untuk selalu belajar dan kesenangan siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Ketertarikan Siswa Untuk Selalu Belajar

| NO | JAWABAN SISWA | FREKUENSI | PERSENTASI |
|--------------------|---------------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Tertarik dan selalu ingin | 38 | 56,72 |
| 2. | Kurang tertarik | 19 | 28,35 |
| 3. | Tidak tertarik | 10 | 14,93 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tertarik dan selalu ingin, yaitu 38 orang siswa (56,72 %), yang menyatakan kurang tertarik, yaitu 19 orang siswa (28,35 %) dan yang menyatakan tidak tertarik, yaitu 10 orang siswa (14,93 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 tertarik dan selalu ingin melaksanakan aktivitas belajar.

Data tentang kesenangan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 distribusi Frekuensi Kesenangan Siswa Belajar

| NO | JAWABAN SISWA | FREKUENSI | PERSENTASI |
|--------------------|----------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Menyenangkan | 40 | 59,7 |
| 2. | Kurang menyenangkan | 20 | 29,85 |
| 3. | Membosankan | 7 | 10,45 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan menyenangkan, yaitu 40 orang siswa (59,7 %), yang menyatakan kurang menyenangkan, yaitu 20 orang siswa (29,85 %) dan yang menyatakan membosankan , yaitu 7 orang siswa (10,45 %)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 merasa senang dalam belajar.

Dari beberapa indikator tentang faktor minat siswa, diperoleh total skor tertinggi adalah 6 dan total skor terendah adalah 4, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Total Skor faktor Minat Siswa

| NO | TOTAL SKOR | FREKUENSI |
|-----------|-------------------|------------------|
|-----------|-------------------|------------------|

| | | |
|--------------------|---|-----------|
| 1. | 6 | 27 |
| 2. | 5 | 12 |
| 3. | 4 | 10 |
| 4. | 3 | 9 |
| 5. | 2 | 7 |
| 6. | 1 | 2 |
| J U M L A H | | 67 |

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor minat siswa tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata (mean) dari sejumlah skor yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata skor faktor minat siswa adalah 4,56.

Setelah mengetahui rata-rata (mean) skor faktor minat tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi total skor faktor minat siswa menurut desain pengukurannya, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Faktor Minat Siswa Untuk Belajar Berdasarkan Total Skor Dan Desain Pengukuran

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|----|------|---|---|----------|
|----|------|---|---|----------|

| | | | | |
|---------------|-------|-----------|-------------|--------|
| 1. | 5 – 6 | 39 | 58,21 | Tinggi |
| 2. | 3 – 4 | 19 | 28,36 | Sedang |
| 3. | 1 - 2 | 9 | 13,43 | Rendah |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa, total skor minat belajarnya berada pada kategori tinggi, yaitu 39 orang siswa (58,21 %), dan yang berada pada kategori sedang, yaitu 19 orang siswa (28,36 %) sedangkan yang berada pada kategori rendah, yaitu 9 orang siswa (13,43 %). Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa minat belajar dikalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori tinggi.

b. Motivasi

Data tentang faktor motivasi ini terdiri dari yang mendorong siswa untuk selalu belajar, ada tidaknya motivasi dari guru, perhatian orang tua dan motivasi dari orang tua untuk selalu belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi yang Mendorong Siswa Untuk Selalu Belajar

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|-----------|----------------------|----------|----------|
|-----------|----------------------|----------|----------|

| | | | |
|--------------------|-------------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Keinginan / kesadaran sendiri | 36 | 53,73 |
| 2. | Dorongan dari orang lain | 21 | 31,34 |
| 3. | Ikut-ikutan saja | 10 | 14,93 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan keinginan / kesadaran sendiri, yaitu 36 orang siswa (53,73 %), yang menyatakan dorongan dari orang lain, yaitu 21 orang siswa (31,34 %) dan yang menyatakan ikut-ikutan saja, yaitu 10 orang siswa (14,93 %)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 terdorong oleh keinginan/kesadarannya sendiri untuk selalu melaksanakan aktivitas belajar.

Untuk mengetahui ada tidaknya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Motivasi Dari Guru Untuk Selalu Belajar

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|----|---------------|---|---|
|----|---------------|---|---|

| | | | |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| 1. | Selalu memotivasi | 51 | 76,1 |
| 2. | Kadang-kadang saja | 16 | 23,9 |
| 3. | Tidak pernah | - | - |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar, yaitu 51 orang siswa (76,1 %), siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memotivasi siswa untuk belajar, yaitu 16 orang siswa (23,9 %) dan siswa yang menyatakan guru tidak pernah memotivasi siswa untuk belajar tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan guru selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan aktivitas belajar.

Untuk mengetahui apakah orang tua memperhatikan terhadap aktivitas belajar siswa dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Perhatian Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|--------------------|----------------------|-----------|--------------|
| 1. | Meperhatikan | 36 | 53,73 |
| 2. | Kurang memperhatikan | 26 | 38,80 |
| 3. | Tidak memperhatikan | 5 | 7,47 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua selalu memperhatikan aktivitas belajar siswa, yaitu 36 orang siswa (53,73 %), yang menyatakan orang tua kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa, yaitu 26 orang siswa (38,80 %) dan yang menyatakan orang tua tidak memperhatikan aktivitas belajar siswa, yaitu 5 orang siswa (7,47 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan orang tuanya di rumah memperhatikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Selanjutnya juga akan diketahui ada tidaknya motivasi dari orang tuanya kepada siswa untuk selalu belajar sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Motivasi Dari Orang Tuanya Untu Selalu Belajar

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|-----------|----------------------|----------|----------|
|-----------|----------------------|----------|----------|

| | | | |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| 1. | Selalu memotivasi | 40 | 59,70 |
| 2. | Kadang-kadang saja | 24 | 35,82 |
| 3. | Tidak pernah | 3 | 4,48 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memotivasi, yaitu 40 orang siswa (59,70 %), yang menyatakan kadang-kadang, yaitu 24 orang siswa (35,82 %) dan yang menyatakan tidak pernah, yaitu 3 orang siswa (4,48 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan orang tuanya selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan aktivitas belajar.

Dari beberapa indikator tentang faktor motivasi, diperoleh total skor tertinggi adalah 12 dan total skor terendah adalah 7, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Total Skor Faktor Motivasi

| NO | TOTAL SKOR | FREKUENSI |
|----|------------|-----------|
|----|------------|-----------|

| | | |
|--------------------|----|-----------|
| 1. | 12 | 9 |
| 2. | 11 | 11 |
| 3. | 10 | 13 |
| 4. | 9 | 7 |
| 5. | 8 | 5 |
| 6. | 76 | 5 |
| 7. | 5 | 6 |
| 8. | 4 | 5 |
| 9. | 3 | 6 |
| J U M L A H | | 67 |

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor motivasi tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata (mean) dari sejumlah skor yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata total skor faktor motivasi adalah 8,69

Setelah mengetahui rata-rata (mean) skor faktor motivasi tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi total skor faktor motivasi menurut desain pengukurannya, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi Siswa Untuk Belajar Berdasarkan Total Skor dan Desain Pengukuran

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|----|------|---|---|----------|
|----|------|---|---|----------|

| | | | | |
|---------------|--------|-----------|-------------|--------|
| 1. | 9 – 12 | 54 | 80,6 | Tinggi |
| 2. | 6 – 8 | 13 | 19,4 | Sedang |
| 3. | 1 - 5 | 0 | 0 | Rendah |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa, total skor faktor motivasi untuk belajar berada pada kategori tinggi yaitu 54 orang siswa (80,6%), dan yang berada pada kategori sedang, yaitu 13 orang siswa (19,4 %) sedangkan yang berada pada kategori rendah tidak ada.

Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar dikalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori tinggi.

c. Kondisi Fisik

Data tentang faktor kondisi fisik ini terdiri dari sering tidaknya siswa mengalami sakit, pernah tidaknya siswa menderita penyakit berbahaya dan keadaan penglihatan mata siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang sering tidaknya siswa mengalami sakit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Siswa Mengalami Sakit

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|-----------|----------------------|----------|----------|
|-----------|----------------------|----------|----------|

| | | | |
|--------------------|---------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak pernah | 13 | 19,40 |
| 2. | Kadang-kadang | 39 | 58,21 |
| 3. | Sering | 15 | 22,39 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah mengalami sakit, yaitu 3 orang siswa (4,48 %), siswa yang menyatakan kadang-kadang mengalami sakit, yaitu 39 orang siswa (58,06 %) dan siswa yang menyatakan sering mengalami sakit, yaitu 5 orang siswa (7,46 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 kadang-kadang mengalami sakit.

Untuk mengetahui pernah tidaknya siswa menderita penyakit berat/berbahaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Pernah Tidaknya Siswa Menderita Penyakit Berat/Berbahaya

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|-----------|----------------------|----------|----------|
|-----------|----------------------|----------|----------|

| | | | |
|--------------------|--------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak pernah | 43 | 64,18 |
| 2. | Pernah | 24 | 35,82 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah menderita penyakit berat/berbahaya, yaitu 43 orang siswa (64,18 %), dan siswa yang menyatakan pernah menderita penyakit berat/berbahaya, yaitu 24 orang siswa (35,82 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 tidak pernah menderita penyakit berat/berbahaya.

Data tentang keadaan penglihatan mata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 25 Distribusi Frekuensi Keadaan Penglihatan Mata Siswa

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|----|---------------|---|---|
|----|---------------|---|---|

| | | | |
|--------------------|---------------|-----------|--------------|
| 1. | Terang sekali | 30 | 44,78 |
| 2. | Kurang terang | 35 | 37,31 |
| 3. | Kabur | 12 | 17,91 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan keadaan penglihatan mata terang sekali, yaitu 30 orang siswa (44,78 %), siswa yang menyatakan keadaan penglihatan mata kurang terang, yaitu 35 orang siswa (37,31 %) dan siswa yang menyatakan keadaan penglihatan mata kabur, yaitu 12 orang siswa (17,91%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madsrah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 tidak mengalami gangguan penglihatan.

Dari beberapa indikator tentang faktor kondisi fisik, diperoleh total skor tertinggi adalah 9 dan total skor terendah adalah 5, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Total Skor Faktor Kondisi Fisik

| NO | TOTAL SKOR | FREKUENSI |
|----|------------|-----------|
|----|------------|-----------|

| | | |
|--------------------|---|-----------|
| 1. | 9 | 8 |
| 2. | 8 | 7 |
| 3. | 7 | 7 |
| 4. | 6 | 9 |
| 5. | 5 | 10 |
| 6. | 4 | 13 |
| 7. | 3 | 13 |
| J U M L A H | | 67 |

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor kondisi fisik tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata (mean) dari sejumlah skor yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata total skor faktor kondisi fisik adalah 5,56.

Setelah mengetahui rata-rata (mean) skor faktor kondisi fisik tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi total skor faktor kondisi fisik menurut desain pengukurannya, yaitu kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Faktor Kondisi Fisik Berdasarkan Total Skor Dan Desain Pengukuran

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|-----------|-------------|----------|----------|-----------------|
|-----------|-------------|----------|----------|-----------------|

| | | | | |
|---------------|-------|-----------|-------------|-------------|
| 1. | 7 -9 | 22 | 32,84 | Baik |
| 2. | 4 - 6 | 32 | 47,76 | Cukup baik |
| 3. | 1 - 3 | 13 | 19,40 | Kurang baik |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa, total skor faktor kondisi fisik berada pada kategori cukup baik, yaitu 32 orang siswa (47,76 %), dan yang berada pada kategori baik, yaitu 22 orang siswa (32,84 %) sedangkan yang berada pada kategori kurang baik, yaitu 13 orang siswa (19,40 %).

Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori cukup baik.

d. Fasilitas yang Tersedia

Data tentang faktor fasilitas yang tersedia ini terdiri dari lengkap tidaknya buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang dimiliki siswa, ada tidaknya siswa memiliki ruangan tersendiri untuk belajar di rumah, ada tidaknya siswa memiliki meja belajar di rumah untuk kegiatan belajar dan keadaan penerangan ruangan di rumah siswa.

Data tentang lengkap tidaknya buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Lengkap Tidaknya Buku Pelajaran Dan Perlengkapan Sekolah yang Dimiliki Siswa

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|--------------------|----------------------|-----------|--------------|
| 1. | Lengkap | 20 | 29,85 |
| 2. | Kurang lengkap | 24 | 35,82 |
| 3. | Tidak lengkap | 23 | 34,33 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan lengkap, yaitu 20 orang siswa (29,85 %), yang menyatakan kurang lengkap, yaitu 24 orang siswa (35,82 %) dan yang menyatakan tidak lengkap, yaitu 23 orang siswa (34,33 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 kurang lengkap memiliki buku pelajaran dan perlengkapan sekolah lainnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya siswa memiliki ruang tersendiri untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Siswa Memiliki Ruang Tersendiri Untuk Belajar Di Rumah

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|-----------|----------------------|----------|----------|
|-----------|----------------------|----------|----------|

| | | | |
|--------------------|----------------|-----------|--------------|
| 1. | Memiliki | 25 | 37,31 |
| 2. | Tidak memiliki | 42 | 62,69 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan memiliki ruang tersendiri untuk belajar di rumah, yaitu 25 orang siswa (37,31 %), siswa yang menyatakan tidak memiliki ruang tersendiri untuk belajar di rumah , yaitu 42 orang siswa (62,69 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 tidak memiliki ruang tersendiri untuk belajar di rumah.

Untuk mengetahui ada tidaknya siswa memiliki penerangan ruang untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Keadaan Penerangan Ruangan Di Rumah siswa

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|-----------|----------------------|----------|----------|
|-----------|----------------------|----------|----------|

| | | | |
|--------------------|---------------|-----------|--------------|
| 1. | Terang | 30 | 44,77 |
| 2. | Kurang terang | 23 | 34,33 |
| 3. | Tidak terang | 14 | 20,90 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan terang, yaitu 30 orang siswa (44,77 %), yang menyatakan kurang terang, yaitu 23 orang siswa (34,33 %) dan yang menyatakan tidak terang , yaitu 14 orang siswa (20,9 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan bahwa penerangan ruangan di rumahnya terang.

Dari beberapa indikator tentang faktor fasilitas yang tersedia, diperoleh total skor tertinggi adalah 12 dan total skor terendah adalah 4, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Total Skor Fasilitas yang Tersedia

| NO | TOTAL SKOR | FREKUENSI |
|----|------------|-----------|
|----|------------|-----------|

| | | |
|--------------------|----|-----------|
| 1. | 12 | 7 |
| 2. | 11 | 6 |
| 3. | 10 | 6 |
| 4. | 9 | 6 |
| 5. | 8 | 8 |
| 6. | 7 | 5 |
| 7. | 6 | 7 |
| 8. | 5 | 4 |
| 9. | 4 | 18 |
| J U M L A H | | 67 |

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor fasilitas yang tersedia tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata (mean) dari sejumlah skor yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata total skor faktor fasilitas yang tersedia adalah 7,42.

Setelah mengetahui rata-rata (mean) skor faktor fasilitas yang tersedia tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi total skor faktor fasilitas yang tersedia menurut desain pengukurannya, yaitu kategori lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Faktor Fasilitas yang Tersedia Berdasarkan Total Skor Dan Desain Pengukuran

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|---------------|-------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1. | 9 – 12 | 25 | 37,31 | Lengkap |
| 2. | 5 – 8 | 24 | 35,82 | Cukup lengkap |
| 3. | 1 - 6 | 18 | 26,87 | Kurang lengkap |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa, total skor faktor fasilitas yang tersedia berada pada kategori lengkap, yaitu 25 orang siswa (37,31 %), dan yang berada pada kategori cukup lengkap, yaitu 24 orang siswa (35,82 %) sedangkan yang berada pada kategori kurang lengkap, yaitu 18 orang siswa (26,87 %).

Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor fasilitas yang dimiliki siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori lengkap.

e. Lingkungan

Data tentang faktor lingkungan ini terdiri dari rukun tidaknya hubungan siswa dengan siswa, taat tidaknya siswa terhadap guru, bersih tidaknya keadaan rumah, rukun tidaknya orang tua dan harmonis tidaknya hubungan orang tua dengan anak (siswa).

Data tentang rukun tidaknya hubungan siswa dengan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Terjadi Perkelahian Antar Siswa

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|--------------------|----------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak pernah | 14 | 20,90 |
| 2. | Kadang-kadang | 50 | 74,62 |
| 3. | Sering terjadi | 3 | 4,48 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah, yaitu 14 orang siswa (20,90 %), siswa yang menyatakan kadang-kadang terjadi perkelahian, yaitu 50 orang siswa (74,62 %) dan siswa yang menyatakan sering terjadi, yaitu 3 orang siswa (4,48 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan kadang-kadang terjadi perkelahian antar siswa. Ini menunjukkan bahwa hubungan antar siswa kurang rukun.

Untuk mengetahui bagaimana ketaatan siswa terhadap guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Taat Tidaknya Siswa Terhadap Guru

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|----|---------------|---|---|
|----|---------------|---|---|

| | | | |
|--------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1. | Selalu taat | 23 | 34,33 |
| 2. | Kurang taat | 44 | 65,67 |
| 3. | Tidak taat | - | - |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu taat terhadap guru, yaitu 23 orang siswa (34,33 %), siswa yang menyatakan kurang taat terhadap guru, yaitu 44 orang siswa (65,67%) dan siswa yang menyatakan tidak taat terhadap guru tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madsah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan kurang taat terhadap guru.

Untuk mengetahui bagaimana kebersihan lingkungan rumah siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Bersih Tidaknya Lingkungan Rumah Siswa

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|----|---------------|---|---|
|----|---------------|---|---|

| | | | |
|--------------------|---------------|-----------|--------------|
| 1. | Bersih | 12 | 17,91 |
| 2. | Kurang bersih | 25 | 37,32 |
| 3. | Tidak bersih | 30 | 44,77 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan lingkungan rumah bersih, yaitu 12 orang siswa (17,91 %), yang menyatakan lingkungan rumah kurang bersih, yaitu 25 orang siswa (37,32 %) dan yang menyatakan lingkungan rumah tidak bersih, yaitu 30 orang siswa (44,77 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madsah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan keadaan lingkungan rumahnya bersih.

Untuk mengetahui rukun tidaknya orang tua siswa di rumah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Orang Tua Siswa Bertengkar

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|----|---------------|---|---|
|----|---------------|---|---|

| | | | |
|--------------------|----------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak pernah | 33 | 49,25 |
| 2. | Kadang-kadang | 22 | 35,84 |
| 3. | Sering terjadi | 12 | 17,91 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah, yaitu 33 orang siswa (49,25 %), yang menyatakan kadang-kadang, yaitu 22 orang siswa (35,84 %) dan yang menyatakan sering terjadi, yaitu 12 orang siswa (17,91 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madsah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 orang tuanya tidak pernah bertengkar.

Untuk mengetahui harmonis tidaknya hubungan orang tua dengan anak (siswa) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Siswa Dimarahi Orang Tuanya

| NO | JAWABAN SISWA | f | P |
|----|---------------|---|---|
|----|---------------|---|---|

| | | | |
|--------------------|----------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak pernah | 14 | 20,90 |
| 2. | Kadang-kadang | 29 | 43,28 |
| 3. | Sering terjadi | 24 | 35,82 |
| J U M L A H | | 67 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah, yaitu 14 orang siswa (20,9 %), yang menyatakan kadang-kadang, yaitu 29 orang siswa (43,28 %) dan yang menyatakan sering terjadi, yaitu 24 orang siswa (35,82 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa Madsrah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2006/2007 menyatakan kadang-kadang dimarahi oleh orang tuanya. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dengan siswa kurang harmonis.

Dari beberapa indikator tentang faktor lingkungan, diperoleh total skor tertinggi adalah 15 dan total skor terendah adalah 5, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 38 Distribusi Frekuensi Total Skor Faktor Lingkungan

| NO | TOTAL SKOR | FREKUENSI |
|----|------------|-----------|
|----|------------|-----------|

| | | |
|--------------------|----|-----------|
| 1. | 13 | 5 |
| 2. | 12 | 7 |
| 3. | 11 | 6 |
| 4. | 10 | 6 |
| 5. | 9 | 5 |
| 6. | 8 | 6 |
| 7. | 7 | 9 |
| 8. | 6 | 6 |
| 9. | 5 | 17 |
| J U M L A H | | 67 |

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor lingkungan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata (mean) dari sejumlah skor yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata total skor faktor lingkungan adalah 8,24.

Setelah mengetahui rata-rata (mean) skor faktor lingkungan tersebut, kemudian dilihat juga distribusi frekuensi total skor faktor lingkungan menurut desain pengukurannya, yaitu kategori kondusif, cukup kondusif dan kurang kondusif. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 39 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Berdasarkan Total Skor Dan Desain Pengukuran

| NO | SKOR | f | P | KATEGORI |
|-----------|-------------|----------|----------|-----------------|
|-----------|-------------|----------|----------|-----------------|

| | | | | |
|---------------|---------|-----------|-------------|-----------------|
| 1. | 11 – 15 | 18 | 26,87 | Kondusif |
| 2. | 6 – 10 | 32 | 47,76 | Cukup kondusif |
| 3. | 1 - 5 | 17 | 25,37 | Kurang kondusif |
| JUMLAH | | 67 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa, total skor faktor lingkungannya berada pada cukup kondusif, yaitu 32 orang siswa (47,76 %), dan yang berada pada kategori kondusif, yaitu 18 orang siswa (26,87 %) sedangkan yang berada pada kategori kurang kondusif, yaitu 17 orang siswa (25,37 %)..

Berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa faktor kondisi lingkungan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 termasuk dalam kategori cukup kondusif.

C. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesisi ini, ada dua analisis yang penulis lakukan, yaitu analisis korelasi hasil ujian nasional dan nilai raport, analisis korelasi hasil ujian nasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Analisis korelasi Nilai ujian Nasional dan Nilai Raport

Dalam analisis ini, hipotesis yang akan diuji adalah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian nasional dan nilai raport pada siswa Madrasah Tsanawiyah

Negeri Se-Kota Banjarmasin. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat hasil ujian nasional, maka semakin tinggi pula hasil raport yang dicapainya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis Korelasi product Moment. Dalam perhitungan ini akan diperoleh nilai r_{yz} atau r_0 adalah 0,50 dan diperoleh r_t pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,232 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,302. Dengan demikian ternyata r_0 (0,50) adalah lebih besar daripada r_t , baik pada pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,232 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,302. Karena r_0 lebih besar daripada r_t maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara nilai UN dan nilai raport pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

2. Analisis Korelasi Nilai Ujian Nasional dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam analisis ini, akan dianalisis hubungan nilai ujian nasional atau hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diuji dengan analisis Korelasi *Triserial*.

a. Analisis Korelasi Nilai Ujian Nasional dan Faktor Minat Siswa

Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian nasional dan faktor minat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin. Dengan kata lain semakin tinggi minat siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar atau nilai UN yang dicapainya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *Korelasi Triserial*. Dalam perhitungan ini akan diperoleh nilai r tris sebesar 0,0295. Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi antara minat siswa dan nilai Ujian Nasional menunjukkan ke arah korelasi negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara nilai Ujian Nasional dan minat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

b. Analisis Korelasi Nilai Ujian Nasional dan Faktor Motivasi

Dalam analisis ini, hipotesis yang akan diuji adalah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian nasional dan faktor motivasi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *Korelasi Triserial*. Dalam perhitungan ini akan diperoleh nilai r tris sebesar 0,0231. Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi antara motivasi siswa dan nilai Ujian Nasional menunjukkan ke arah korelasi negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara nilai Ujian Nasional dan motivasi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

c. Analisis Korelasi Nilai Ujian Nasional dan Faktor Kondisi Fisik Siswa

Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian nasional dan faktor kondisi fisik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota

Banjarmasin. Dengan kata lain semakin baik kondisi fisik siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar atau nilai UN yang dicapainya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *Korelasi Triserial*. Dalam perhitungan ini akan diperoleh nilai r tris sebesar 0,01025. Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi antara faktor kondisi fisik siswa dan nilai Ujian Nasional menunjukkan kearah korelasi negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara nilai Ujian Nasional dan kondisi fisik siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

d. Analisis Korelasi Nilai Ujian Nasional dan Faktor Fasilitas yang Tersedia

Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian nasional dan faktor fasilitas yang tersedia, yang dimiliki siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin. Dengan kata lain semakin fasilitas yang tersedia, yang dimiliki, maka semakin tinggi pula hasil belajar atau nilai UN yang dicapainya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *Korelasi Triserial*. Dalam perhitungan ini akan diperoleh nilai r tris sebesar 0,0301. Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi antara fasilitas yang tersedia dan nilai Ujian Nasional menunjukkan kearah korelasi negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara nilai Ujian Nasional dan fasilitas yang dimiliki siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

e. Analisis Korelasi Nilai Ujian Nasional dan Faktor Lingkungan

Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian nasional dan faktor lingkungan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin. Dengan kata lain semakin baik kondisi lingkungan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar atau nilai UN yang dicapainya.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *Korelasi Triserial*. Dalam perhitungan ini akan diperoleh nilai r tris sebesar 0,0171. Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi antara lingkungan siswa dan nilai Ujian Nasional menunjukkan kearah korelasi negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara nilai Ujian Nasional dan lingkungan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan-hubungan antara variabel yang ditemukan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi positif yang signifikan antara nilai UN dan nilai raport pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007. Untuk itu terlebih dahulu perlu diketahui nilai UN dan nilai raport siswa serta faktor yang memengaruhinya akan dibahas secara singkat hasil temuan dari penelitian ini.

1. Nilai Ujian Nasional (UN)

Dari 67 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terungkap bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai UN yang sedang, yaitu 67,17 % atau 45 orang siswa dan hanya sedikit yang memiliki nilai UN yang tinggi, yaitu 13 orang siswa atau 19,40 %, begitu pula siswa yang memiliki nilai UN yang rendah, yaitu 9 orang siswa atau 13,43 %.

Secara rata-rata perolehan nilai UN siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 adalah 5,62.

Dari perhitungan persentase dan perhitungan rata-rata nilai UN siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat nilai UN siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 adalah termasuk dalam kategori sedang.

2. Nilai Raport

Dari 67 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terungkap bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai raport yang tinggi, yaitu 4,76 % atau 32 orang siswa dan hanya sedikit yang memiliki nilai raport yang sedang, yaitu 26 orang siswa atau 38,81 %, begitu pula siswa yang memiliki nilai raport yang rendah, yaitu 9 orang siswa atau 13,43 %.

Secara rata-rata perolehan nilai UN siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 adalah 5,62.

Dari perhitungan prosenatsi dan perhitungan rata-rata nilai UN siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat nilai UN siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007 adalah termasuk dalam kategori sedang.

3. Korelasi Nilai UN dan Nilai Raport

Dari hasil penelitian, yaitu mulai dari pengumpulan, pengolahan sampai dengan analisis data dengan menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment*, diperoleh hasil r_{yz} atau $r_{0} = 0,50$ lebih besar daripada r_{t} , baik pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,232 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,302. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat korelasi positif yang signifikan antara nilai UN dan nilai raport pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007” dapat diterima.

Dari gambaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara nilai UN dan nilai raport pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007. Tinggi rendahnya nilai UN sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya nilai raport. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai UN siswa, maka semakin tinggi pula nilai raport yang diperolehnya.

4. Korelasi Nilai UN dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam penelitian ini, diduga ada lima faktor yang mempengaruhi nilai UN siswa. Kelima faktor tersebut adalah minat siswa, motivasi, kondisi fisik, fasilitas yang tersedia, dan lingkungan.

a. Minat Siswa

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki minat belajar yang sedang, yaitu 39 orang siswa (58,21 %) dan yang memiliki minat belajar yang tinggi sebanyak 19 orang siswa (28,36 %), sedangkan siswa yang minat bacanya rendah, yaitu 9 orang siswa (13,43 %). Rata-rata total skor faktor minat siswa ini adalah 4,56 termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara nilai UN dan faktor minat siswa untuk belajar, karena $r_{\text{tris}} = 0,0295$ menunjukkan ke arah korelasi negatif

Kesimpulan yang dapat diambil adalah angka koefisien korelasi menunjukkan ke arah negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara minat siswa dan nilai Ujian Nasional siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

b. Motivasi

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki motivasi yang tinggi, yaitu 40 orang siswa (59,70 %) dan yang memiliki motivasi yang sedang sebanyak 21 orang siswa (31,34 %), sedangkan siswa yang motivasi yang rendah, yaitu 6 orang siswa (8,96 %). Rata-rata total skor faktor motivasi siswa ini adalah 8,69 termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara nilai UN dan faktor motivasi, karena $r_{\text{tris}} = 0,0231$ menunjukkan ke arah korelasi negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah angka koefisien korelasi menunjukkan ke arah negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara motivasi siswa dan nilai Ujian Nasional siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

c. Kondisi Fisik

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kondisi fisik yang cukup baik, yaitu 32 orang siswa (47,76 %), siswa yang memiliki kondisi fisik baik ada 22 orang siswa (32,84 %) dan siswa yang kondisi fisiknya kurang baik ada 13 orang siswa (19,4 %). Rata-rata total skor faktor kondisi fisik ini adalah 5,56 termasuk dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara nilai UN dan faktor kondisi fisik, karena $r_{\text{tris}} = 0,01025$ menunjukkan ke arah korelasi negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah angka koefisien korelasi menunjukkan ke arah negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara kondisi fisik siswa dan nilai Ujian Nasional siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

d. Fasilitas yang Tersedia

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki fasilitas yang lengkap, yaitu 25 orang siswa (37,31 %) dan yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap sebanyak 24 orang siswa (35,82 %), sedangkan siswa yang fasilitas yang tidak lengkap, yaitu 18 orang siswa (26,87 %). Rata-rata total skor faktor fasilitas yang dimiliki siswa ini adalah 7,42 termasuk dalam kategori lengkap.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai UN dan faktor fasilitas yang tersedia, karena $r_{\text{tris}} = 0,0301$ menunjukkan ke arah korelasi negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah angka koefisien korelasi menunjukkan ke arah negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara fasilitas

yang dimiliki siswa dan nilai Ujian Nasional siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

e. Lingkungan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki lingkungan yang cukup kondusif, yaitu 32 orang siswa (47,76 %), siswa yang kondisi lingkungannya kondusif, yaitu ada 18 orang siswa (26,87 %) dan siswa yang kondisi lingkungannya kurang kondusif, yaitu 17 orang siswa (25,37 %). Rata-rata total skor faktor kondisi lingkungan ini adalah 8,24 termasuk dalam kategori cukup kondusif.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai UN dan faktor lingkungan, karena $r_{\text{tris}} = 0,0171$ menunjukkan ke arah korelasi negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah angka koefisien korelasi menunjukkan ke arah negatif atau hipotesis menunjukkan tidak terdapat korelasi antara lingkungan siswa dan nilai Ujian Nasional siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai UN siswa kecil sekali pengaruhnya terhadap nilai UN pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin tahun ajaran 2006/2007.